



KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA TERHADAP PENDAPATAN TOTAL PADA USAHA TANI PADI DI KABUPATEN BARITO KUALA

Contribution of Women Labor Income to Total Income of Rice Farming in Barito Kuala Regency

Muhammad Toha Takahepis*, Luki Anjardiani, Emy Rahmawati

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Perpetanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Kontribusi; Tenaga Kerja Perempuan; Penerimaan.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail:

muhammadhepis@gmail.com

Diterima: xx Mei 2021,

Disetujui: 22 Mei 2021,

Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

Penelitian ini bertujuan memahami pendapatan pada usaha tani padi, pendapatan total pada usaha tani padi, besarnya pendapatan tenaga kerja wanita tani serta besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan total di usaha tani padi di Kabupaten Barito Kuala. Penelitian dilaksanakan di Desa Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Jumlah responden yang diambil sebanyak 24 penduduk yang dilakukan secara *simple random sampling* (acak sederhana). Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan pada usaha tani padi sebanyak Rp18.676.447,16 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp13.834.405,30 per hektare per musim tanam. Besarnya rata-rata pendapatan total pada usaha tani padi sebesar Rp9.888.249,24 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp7.324.629,07 per hektare per musim tanam. Besarnya rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita tani Rp2.396.678,68 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp1.775.317,54 per hektare per musim tanam sehingga kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita kepada jumlah pendapatan usaha tani padi di Desa Panca Karya sebesar 24%.

PENDAHULUAN

Kesenjangan penerimaan merupakan masalah utama yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hal ini terjadi karena sampai sekarang penerimaan selalu menjadi tolak ukur bagi status sosial serta kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan distribusi penerimaan yang terjadi secara otomatis akan menghambat proses pembangunan karena penerimaan harus terlaksana secara adil serta menyeluruh.

Saat ini, perempuan tidak hanya melakukan aktivitas di lingkungan keluarga, tetapi ada banyak bidang di kehidupan lokal yang membutuhkan perempuan dalam perawatannya. Ikut sertanya wanita dalam kegiatan ekonomi bukan sesuatu hal yang baru. Perempuan berusaha untuk mendapatkan penghasilan karena beberapa hal, mengingat kemampuan perempuan untuk bebas dari urusan keuangan, khususnya berusaha untuk membayar kebutuhan hidup dan kebutuhan hidup individu

yang mereka andalkan. Terlebih lagi, kebutuhan akan ketegasan untuk membangun suasana keluarga dan untuk memperluas kekuatan peluang bisnis atau usaha yang melibatkan spesialis perempuan juga merupakan salah satu faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja (Sumarsono, 2009).

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tumbuhan biji-bijian. Tanaman padi bisa hidup dengan baik di lingkungan yang panas terik dan lembab, dengan tujuan tanaman padi rawa membutuhkan banyak udara, terutama pada saat munculnya malai, mekar, dan persiapan. Sedangkan pada saat mekarnya tanaman ini tidak membutuhkan udara yang ekstrim (Marlina, 2012).

Kegiatan bisnis para petani padi sawah merupakan dorongan untuk meningkatkan gaji keluarga petani, terlepas dari organisasi petani lainnya. Dengan berkembangnya aktivitas petani, hal itu menjadikan kebutuhan kerja semakin menonjol. Biasanya keluarga petani di daerah desa tergolong miskin, maka untuk mengatasi persoalannya dalam mempersiapkan organisasi pembinaannya, petani memanfaatkan tenaga ahli wanita (istri) (Asriyani, 2016).

Kabupaten Barito Kuala merupakan sentra penghasil padi di Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari 17 kecamatan yang mana hampir semua kecamatan merupakan sentra penghasil padi dengan total luas panen terbesar di Kalimantan Selatan seluas 66.995 ha (BPS Kalimantan Selatan, 2019). Salah satu kecamatan penghasil padi di Kabupaten Barito Kuala adalah Kecamatan Alalak. Diketahui bahwa petani di Kecamatan Alalak menanam padi di lahan sawah. Hal ini dikarenakan keadaan geografis yang ada di daerah tersebut sangat mendukung para petani untuk bercocok tanam di lahan sawah. Tidak hanya petani laki-laki yang terlibat dengan kegiatan usaha pertanian, tetapi juga wanita yang berperan penting dalam kegiatan usaha mereka. Kecamatan Alalak sendiri memiliki 18 desa, salah satu desa di Kecamatan Alalak yang melakukan kegiatan usaha budidaya padi adalah Desa Panca Karya yang memiliki potensi lahan untuk tanaman padi.

Pada umumnya, buruh perempuan dibayar kompensasi lebih rendah daripada laki-laki. Seringkali gaji yang diperoleh istri untuk keluarga dipandang sebagai konsekuensi dari komitmen suami untuk membayar keluarga,

padahal istri yang mendapatkannya. Komitmen keuangan perempuan masih dipandang sebagai tambahan dan hanya sebagai pelengkap penerimaan pria (Sihite, 2007).

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat empat tujuan dalam penelitian ini. Pertama, Untuk mengetahui pendapatan para petani padi di Desa Panca Karya, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Kedua, untuk mengetahui pendapatan total para petani padi di Desa Panca Karya, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Ketiga, untuk mengetahui pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Panca Karya, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Keempat untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita terhadap pendapatan total pada usaha tani padi di Desa Panca Karya, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang pertama, sebagai semacam bahan perspektif dalam melakukan penelitian yang diidentifikasi dengan komitmen upah kerja perempuan untuk gaji keluarga atau gaji rumah tangga. Kedua, sebagai bahan data bagi keluarga petertanian dalam membina usaha budidaya guna meningkatkan gaji keluarga. Ketiga, sebagai syarat untuk mengikuti asesmen sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Panca Karya, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, pemilihan wilayah diselesaikan dengan uji acak dasar (*simple random sampling*). Penelitian ini berlangsung dari November 2020 hingga Januari 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting dikumpulkan melalui pertemuan langsung dengan petani menggunakan daftar pertanyaan atau survei yang telah diatur sebelumnya. Informasi opsional dikumpulkan dari BPS Provinsi Kalimantan Selatan, BPS Kabupaten Barito Kuala, Pusat Penyuluhan Pertanian,

Kecamatan Alalak dan karya sastra ataupun teori yang teridentifikasi dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini memakai metode penarikan contoh *simple random sampling* (acak sederhana). Pengujian eksplorasi mengacu pada Arikunto (2010), jika subjek di bawah 100 individu, masing-masing harus diambil sehingga yang diperiksa adalah populasi. Namun demikian, jika jumlah subjek sangat besar atau melebihi 100 orang bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sesuai hipotesis di atas, jumlah tes dalam penelitian ini bisa diambil sebanyak 15% dari total populasi, yaitu 157 petani wanita. Jadi, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 24 petani wanita.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, mengenai pendapatan pada usaha tani padi di Desa Panca Karya bisa digunakan perhitungan dibawah ini (Kasim, 2004):

$$I = TR_{UP} - TC_e \quad (1)$$

dengan: I pendapatan dari usaha tani padi selama satu periode (Rp)

TR_{UP} penerimaan total dari usaha tani padi selama satu periode (Rp)

TC_e biaya total eksplisit dari usaha tani padi selama satu periode (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua, mengenai pendapatan total pada usaha tani padi di Desa Panca Karya bisa digunakan perhitungan dibawah ini (Soekartawi, 2006):

$$PU = TR_{UP} - TC_{UP} \quad (2)$$

dengan: PU pendapatan usaha tani padi selama satu periode (Rp)

TR_{UP} penerimaan total dari usaha tani padi selama satu periode (Rp)

TC_{UP} biaya total dari usaha tani padi selama satu periode (Rp)

Penerimaan usaha tani padi adalah perkalian antara output dengan harga jual. Untuk mendapatkan total penerimaan pada usaha tani padi secara matematis dituliskan dibawah ini (Soekartawi, 2006):

$$TR_{UP} = Y \cdot P_y \quad (3)$$

dengan: TR_{UP} jumlah penerimaan dari usaha tani padi selama satu periode (Rp)

Y hasil padi selama satu periode (kg)

P_y harga padi (Rp)

Biaya eksplisit dicirikan sebagai biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usaha tani padi. Sehingga, untuk menghitung total biaya pada usaha tani padi secara matematis dituliskan dibawah ini (Kasim, 2004):

$$TC_{UP} = TC_e + TC_i \quad (4)$$

dengan: TC_{UP} Biaya total dari usaha tani padi selama satu periode (Rp)

TC_e Jumlah biaya eksplisit usaha tani padi selama satu periode (Rp)

TC_i Jumlah biaya implisit usaha tani padi selama satu periode (Rp)

Untuk barang modal yang tidak habis dalam sekali prosedur pengolahan usaha tani padi, maka perlu dihitung nilai penyusutannya dengan perhitungan dibawah ini (Kasim, 2004):

$$D = \frac{N - N_u}{U} \quad (5)$$

dengan: D banyaknya harga penyusutan benda modal tetap (Rp/tahun)

N_a harga awal barang modal tetap yang sama seperti harga pengadaan ataupun harga barang pembeliannya (Rp)

N_s harga sisa dari barang modal tetap yang di taksir sama seperti harganya disaat sudah tidak di pergunakan kembali (Rp)

U_p usia pemakaian benda modal tetap yang bersangkutan (tahun) atau sama dengan lamanya masa pemakaian benda.

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu menghitung penerimaan tenaga kerja perempuan petani yang dihitung dalam satu kali musim panen (per tahun). Secara matematis dituliskan dibawah ini (Yulmardi, 1990):

$$PWT = \frac{JK}{T} \times PU \quad (6)$$

dengan: PWT pendapatan wanita tani (Rp)

JKW waktu kerja wanita pada usaha tani padi (jam)

TJK jumlah jam kerja pada usaha tani padi (jam)

PU pendapatan usaha tani padi (Rp)

Untuk menjawab tujuan keempat, mengenai kontribusi pendapatan perempuan pada usaha tani padi terhadap pendapatan total pada usaha tani padi bisa digunakan perhitungan dibawah ini (Soekartawi, 1993):

$$K = \frac{P}{P} \times 100 \% \quad (7)$$

dengan: K kontribusi pendapatan wanita pada usaha tani padi (%)

PWT pendapatan wanita tani (Rp)

PU pendapatan total usaha tani padi selama satu periode (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan dijelaskan meliputi usia, tingkat sekolah, pengalaman perempuan petani dalam berusaha tani padi serta luas lahan yang dimiliki wanita tani.

Umur. Umur adalah faktor yang bisa pengaruhi curahan jam kerja serta kemampuan tenaga kerja wanita dalam mengelola usaha taninya. Semakin produktif umur petani tersebut maka akan semakin mampu pula dalam mengolah usaha taninya yang akan menghasilkan produktivitas menjadi lebih tinggi, sebaliknya semakin tua umur petani maka produktivitas akan semakin berkurang (Nursalam, 2001). Sebanyak 37,5% wanita tani responden yang berumur 35-44 tahun, 33,3% wanita tani yang berumur 45-54 tahun serta 29,2% wanita tani yang berumur 55-64 tahun.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan wanita tani sangat mempengaruhi pola pikir dalam mengambil suatu keputusan. Diasumsikan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan wanita tani maka makin baik pula pola pikirnya dalam mengambil keputusan dalam berusaha tani serta begitu juga sebaliknya. Sebanyak 45,8% wanita tani responden berpendidikan SD, 25,0%, wanita tani berpendidikan SMP, 16,7% serta 12,5% petani yang tidak berpendidikan formal atau tidak sekolah. Jadi bisa dikatakan tingkat pendidikan wanita di daerah penelitian masih tergolong rendah.

Pengalaman Berusaha Tani. Dalam melakukan usaha tani pengalaman sangat diperlukan, makin lama pengalaman usaha tani

maka makin mudah perempuan dalam mengambil keputusan dalam penyelenggaraan usaha tani padi. Sebanyak 54,2% wanita tani responden yang memiliki pengalaman berusaha tani 20-29 tahun, 20,8% wanita tani yang memiliki pengalaman berusaha tani 10-19 tahun, 16,7% petani yang memiliki pengalaman berusaha tani 40-49 tahun serta 8,3% petani yang memiliki pengalaman berusaha tani 30-39 tahun.

Luas Lahan. Dalam sebuah kegiatan pertanian, tanah merupakan faktor penting penciptaan. Ini karena tanah adalah tempat siklus pengolahan terjadi dan sangat mempengaruhi ukuran pengolahan yang dihasilkan. Tanah yang dikembangkan oleh para wanita tani adalah milik mereka sendiri. Luas lahan yang di miliki wanita tani bervariasi antara ≤ 1 ha sampai dengan > 2 ha dengan rata-rata kepemilikan lahan seluas 1,35 ha.

Curahan Jam Kerja Wanita

Tahapan pengelolaan usaha tani padi yang melibatkan wanita tani yaitu pada proses pengolahan tanah, penanaman serta penyiangan. Pada proses pengolahan tanah perempuan berperan dalam pembersihan gulma sebelum lahan tersebut ditaraktor dengan melakukan penyemprotan ataupun membersihkan gulma dengan menggunakan arit. Sedangkan, untuk tahapan penanaman wanita tani bertugas menugal, melacak serta menanam serta untuk proses pemeliharaan biasanya wanita tani bertugas untuk menyiangi gulma yang tumbuh disekitar tanaman padi. Waktu yang dicurahkan wanita tani pada usaha tani padi rata-rata 5 jam per hari. Dengan rata-rata curahan kerja sebesar 16,63 HOK dengan persentase sebesar 24 %.

Penerimaan

Besarnya penerimaan yang didapat petani padi di Desa Panca Karya sebesar Rp27.176.486,00 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp20.130.730,37 per hektare per musim tanam. Dengan rata-rata harga jual padi di daerah penelitian sebesar Rp7.621,00 per kg. Sedangkan, untuk rata-rata pengolahan padi di daerah penelitian sebanyak 3.566 kg atau 3.56 ton per usaha tani per musim tanam atau sebesar 2.641 kg atau 2.64 ton per hektare per musim tanam. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala (2019), bahwa rata-

rata produktivitas padi di Kabupaten Barito Kuala sebesar 3.56 ton per hektare per musim tanam. Sedangkan, untuk standar produktivitas padi di Desa Panca Karya hanya sebesar 2.64 ton per hektare per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas padi di Desa Panca Karya masih rendah jika dibandingkan dengan standar produktivitas padi di Kabupaten Barito Kuala dengan selisih produktivitas sebesar 0.92 ton per hektare per musim tanam.

Total Biaya Produksi

Total biaya pengolahan merupakan biaya yang di keluarkan responden selama masa prosedur pengolahan dalam usaha tani padi yang meliputi biaya eksplisit dan implisit.

Biaya Eksplisit. merupakan biaya yang secara nyata atau benar-benar di keluarkan petani padi dalam menyelenggarakan usaha tani padi. Adapun biaya eksplisit dalam usaha tani padi meliputi sewa traktor, pestisida, pupuk, benih, penyusutan peralatan, sewa *combine*, tenaga kerja luar keluarga (TKLK) serta pajak. Untuk lebih jelas dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata total biaya eksplisit petani padi di Desa Panca Karya

No	Komponen Biaya	Total Biaya (Rp)	
		Rp/usaha tani	Rp/ha
1.	Sewa Traktor	2.022.053,57	1.497.817,46
2.	Pestisida	361.875,00	268.055,56
3.	Pupuk	1.161.083,33	860.061,73
4.	Benih	52.500,00	38.888,89
5.	Penyusutan Peralatan	401.985,27	297.766,87
6.	TKLK	2.035.416,67	1.507.716,05
7.	Sewa <i>Combine</i>	2.445.000,00	1.811.111,11
8.	Pajak	20.125,00	14.907,41
	Jumlah	8.500.038,84	6.296.325,07

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan komponen biaya eksplisit di Tabel 1, bisa dilihat bahwa biaya sewa *combine* merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan pada usaha tani padi yaitu sebesar Rp2.445.000,00 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp1.811.111,11 per hektare per musim tanam. Sedangkan, untuk biaya yang dikeluarkan paling kecil adalah biaya pajak sebesar Rp20.125,00 per usaha tani per tahun atau sebesar Rp14.907,41 per hektare per tahun. Sehingga rata-rata biaya eksplisit yang di keluarkan petani padi di Desa Panca Karya yaitu sebanyak Rp8.500.038,84 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp6.296.325,07 per hektare per musim tanam.

Biaya Implisit. merupakan biaya yang hanya di perhitungkan serta tidak di keluarkan secara nyata oleh petani dalam menyelenggarakan usaha tani padi. Adapun biaya implisit dalam usaha tani padi meliputi tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) serta lahan milik sendiri. Untuk lebih jelas bisa dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata total biaya implisit petani padi di Desa Panca Karya

No	Komponen Biaya	Total Biaya (Rp)	
		Rp/usaha tani	Rp/ha
1.	TKDK	3.834.166,67	2.840.123,46
2.	Lahan Milik Sendiri	4.954.031,25	3.669.652,78
	Jumlah	8.788.197,92	6.509.776,24

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan komponen biaya implisit di Tabel 2, bisa dilihat bahwa biaya lahan milik sendiri merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan pada usaha tani padi yaitu sebesar Rp4.954.031,25 per usaha tani per musim tanam. Sedangkan, untuk biaya yang dikeluarkan paling kecil adalah biaya lahan milik sendiri sebesar Rp3.834.166,67 per usaha tani per musim tanam. Sehingga rata-rata biaya implisit yang diperhitungkan oleh tani padi di Desa Panca Karya yaitu sebesar Rp8.788.197,92 per usaha tani per musim tanam atau Rp6.509.776,24 per hektare per musim tanam.

Biaya Total. Total biaya adalah biaya keseluruhan pengolahan yang dikeluarkan petani padi di lokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata total biaya petani padi di Desa Panca Karya

No	Komponen Biaya	Total Biaya (Rp)	
		Rp/usaha tani	Rp/ha
1.	Biaya Eksplisit	8.500.038,84	6.509.776,24
2.	Biaya Implisit	8.788.197,92	6.296.325,07
	Biaya Total (TC)	17.288.236,76	12.806.101,30

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan data di Tabel 3, menjelaskan bahwa rata-rata total biaya usaha tani padi di Desa Panca Karya sebesar Rp17.288.236,76 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp12.806.101,30 per hektare per musim tanam. Jumlah yang dikeluarkan dari biaya eksplisit maupun biaya implisit menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda.

Pendapatan Usaha Tani Padi

Pendapatan petani padi yang diterima petani padi di Desa Panca Karya rata-rata sebesar

sebesar Rp18.676.447,16 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp13.834.405,30 per hektare per musim tanam.

Pendapatan Total Usaha Tani Padi

Pendapatan total usaha tani padi yang diterima petani padi di Desa Panca Karya rata-rata sebesar Rp9.888.249,24 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp7.324.629,07 per hektare per musim tanam.

Pendapatan Wanita Tani

Pendapatan wanita tani yang diterima pada usaha tani padi di Desa Panca Karya rata-rata sebesar Rp2.396.678,68 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp1.775.317,54 per hektare per musim tanam. Dengan total jam kerja pada usaha tani padi selama 7.975 jam dan total jam kerja wanita tani selama 1.940 jam.

Kontribusi Penerimaan Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Total pada Usaha Tani Padi

Kontribusi dicirikan sebagai donasi atau pembayaran kepada afiliasi atau bisnis yang diselesaikan. Pada situasi ini, arti penting kontribusi adalah sumbangan yang diberikan oleh para wanita tani di Desa Panca Karya yang kemudian memposisikan diri terhadap pekerjaan dalam keluarga sehingga berdampak pada objek yang diteliti dari sudut pendapatan atau ekonomi. Besar kecilnya kontribusi yang didapatkan oleh para wanita tani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan total pada usaha tani padi di Desa Panca Karya.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1.	Pendapatan Wanita Tani	2.396.678,68
2.	Penerimaan Total Usaha Tani Padi	9.888.249,24
Kontribusi Pendapatan (%)		24 %

Sumber : Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan data di Tabel 4, rata-rata penerimaan total usaha tani padi Rp9.888.249,24 serta wanita tani sebesar Rp2.405.417,37 per usaha tani per musim tanam. Jadi, kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan total pada usaha tani padi merupakan rasio atau perbandingan antara penerimaan perempuan tani dengan penerimaan

total pada usaha tani padi lalu dikonversikan ke dalam persen sehingga diperoleh rata-rata kontribusi penerimaan perempuan petani pada usaha tani padi ini menunjukkan angka sebesar 24%, yang artinya kontribusi yang dihasilkan wanita tani yang ada di Desa Panca Karya kurang dari setengah pendapatan total petani padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan pada usaha tani padi yang diperoleh petani di daerah penelitian sebesar Rp18.676.447,16 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp13.834.405,30 per hektare per musim tanam. Dengan penerimaan sebesar Rp27.176.486,00 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp20.130.730,37 per hektare per musim tanam serta total biaya eksplisit sebesar Rp8.500.038,84 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp6.296.325,07 per hektare per musim tanam.
2. Besarnya pendapatan total pada usaha tani padi yang diperoleh petani di daerah penelitian sebesar Rp9.888.249,24 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp7.324.629,07 per hektare per musim tanam. Dengan penerimaan sebesar Rp27.176.486,00 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp20.130.730,37 per hektare per musim tanam serta total biaya sebesar Rp17.288.236,76 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp12.806.101,30 per hektare per musim tanam.
3. Besarnya pendapatan tenaga kerja wanita petani di daerah penelitian sebesar Rp2.396.678,68 per usaha tani per musim tanam atau sebesar Rp1.775.317,54 per hektare per musim tanam. Dengan total jam kerja wanita sebesar 1.940 jam dan total jam kerja usaha tani padi sebesar 7.975 jam.
4. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan total pada usaha tani padi di Desa Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sebesar 24%.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar instansi ataupun pemerintah yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melakukan pelatihan terhadap tenaga kerja perempuan, agar bisa meningkatkan kemampuan serta kualitas tenaga kerja perempuan sehingga tidak akan terjadi perbedaan upah antara laki-laki serta perempuan, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan penerimaan keluarga ataupun rumah tangga.

Thesis Ekonomi Perpetanian, Universitas Gajah Mada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriyani. 2016. *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Padi Sawah (Oryza sativa L.) (Kasus: Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala. 2019. *Barito Kuala Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala.
- Kasim, S. A. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan serta Penerimaan Usaha Petani*. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat.
- Marlina, N. 2012. *Respon Tanaman Padi terhadap Takaran Pupuk Organik Plus serta Jenis Pestisida Organik dengan System of Rice Intensification (SRI) di Lahan Pasang Surut*. Lahan Suboptimal, 1 (2):138-148.
- Nursalam. 2001. *Proses dan dokumentasi keperawatan: konsep dan praktik*. (Edisi 1). Jakarta: Salemba Medika.
- Sihite, R. 2007. *Perempuan Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Raja Wali Grafindo.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Petani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sumarsono. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori serta Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulmardi. 1990. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencurahan Waktu Kerja Perempuan di Pedesaan*. Yogyakarta: